

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI, DAN EKSPOR TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA
PERIODE 1990-2015**

Sukandriah Sulistiawati^{1*}, Made Siti Sundari¹, Idfi Setyaningrum¹

¹ Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya
ryaapoppo@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan ekspor total terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1990-2015. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1990-2015. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor total.

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor

Abstract - This study aims to analyze the influence of foreign investment, domestic investment, and total exports to Indonesia's economic growth in the period 1990-2015. Using a quantitative approach and analyzed using OLS (Ordinary Least Square). Methods of data used in this research is secondary data from 1990-2015. The findings of this investigation show that economic growth has a negative and significant effect on foreign investment, domestic investment, and total exports.

Keywords : Foreign Investment, Domestic Investment, Export.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output* perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada

peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Salah satu indikator yang sering digunakan suatu negara dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonominya yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami penurunan.

Pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan penduduk, menjadi tolok ukur keberhasilan suatu negara. Indonesia sebagai negara yang sedang membangun, ada awalnya pernah mencoba untuk berdikari dalam bidang ekonomi. Namun hal ini tidak dapat berlangsung lama. Banyak faktor terutama derasnya laju globalisasi yang mengharuskan pembangunan ekonomi secara cepat. Sehingga pada akhirnya Indonesia pun mulai membuka hubungan yang baik dengan bangsa-bangsa lain demi menunjang pembangunan ekonominya.

Proses pembangunan yang berlangsung di Indonesia selama ini dikonsentrasikan pada upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dimaksud berarti adanya suatu peningkatan dalam pendapatan nasional pada suatu periode dibandingkan pada periode sebelumnya. Peningkatan dalam pendapatan nasional ini bila dijelaskan lebih dahulu akan meliputi peningkatan dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Banyak ahli-ahli ekonomi pembangunan menganggap modal sebagai sumber yang merupakan titik perhatian dalam teori pembangunan ekonomi (Noor 2010). Namun demikian harus kita sadari bahwa pembangunan ekonomi yang merupakan implikasi pertumbuhan ekonomi juga memerlukan berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya tenaga ahli dalam berbagai bidang, terdapatnya sistem pemerintah yang baik, tingkat teknologi yang memungkinkan penggunaannya, sikap kehidupan masyarakat, tersedianya sumber alam dan sebagainya. Tetapi faktor-faktor tersebut tidak mungkin dapat digerakkan tanpa adanya modal baik dari pemerintah maupun swasta.

Langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah terus berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa investasi. Pada dasarnya investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung peran swasta dalam perekonomian. Menurut Harrod-Domar dalam (Nugrahani, Tarioko, 2011) mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Untuk

negara-negara yang belum maju seperti Indonesia, penanaman modal asing memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan pinjaman komersil untuk pembiayaan pembangunan. Penanaman modal asing merupakan salah satu sumber dana dan jasa pembangunan di negara sedang berkembang berkait sifat khususnya berupa paket modal, teknologi dan keahlian manajemen yang selektif serta pemanfaatannya dapat disinkronkan dengan tahapan pembangunan negara yang bersangkutan (Arsyad L. 2010). Penanaman modal asing ini dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang (Indonesia) sebagai dana tambahan disamping tabungan domestik. Rendahnya tingkat pendapatan di negara berkembang menyebabkan Indonesia mengalami kekurangan modal guna pembiayaan pembangunan. Akumulasi tabungan domestik yang ada saat ini tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi. Dan di sisi lain adalah kekurangan dalam memenuhi kebutuhan devisa untuk membiayai kebutuhan impor barang-barang modal (*capital goods*). Dengan demikian untuk menutupi kedua kekurangan tersebut, Indonesia mengusahakan sumber dana eksternal berupa investasi asing.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) termasuk dalam golongan penanaman modal swasta. Apabila kemampuan penanaman modal pemerintah sangat terbatas, maka penanaman modal menjadi penting. Bersama-sama modal dalam negeri, penanaman modal asing yang memadai diharapkan mampu mengangkat kegiatan ekonomi dari kelesuan.

Semenjak diberlakukan Undang-undang No. 1 Tahun 1967. No. 11 Tahun 1970 tentang PMA dan Undang-undang No. 6 Tahun 1968. No. 12 Tahun 1970 tentang PMDN, investasi cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Walau demikian, pada tahun-tahun tertentu sempat juga terjadi penurunan. Kecenderungan peningkatan bukan hanya berlangsung pada investasi oleh kalangan masyarakat atau sektor swasta, baik PMDN maupun PMA, namun juga penanaman modal oleh pemerintah. Ini berarti pembentukan modal domestik bruto meningkat dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif. “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2012).

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu meliputi media perantara atau pihak lain. Penelitian kepustakaan meliputi kegiatan pencarian, pengumpulan dan pengkajian data dari sumber yang relevan dan dapat mendukung dalam penulisan skripsi ini. Seperti literatur beberapa buku, artikel, jurnal ekonomi, dan bahan lain seperti surat kabar, internet, dan media massa lain yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dibahas khususnya berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diambil dan dikelola dari berbagai sumber yaitu Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Badan Pusat Statistik.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif induktif, yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menaksir parameter. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak EViews.

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Method of Ordinary Least Square*) OLS dengan menggunakan variabel dummy. Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang dapat diunggulkan yaitu secara teknis sangat akurat, mudah dalam menginterpretasikan perhitungan serta sebagai alat estimasi linier dan *unbiased* terbaik.

Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 1990-2015 maka dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- X₁ = Penanaman Modal Asing
- X₂ = Penanaman Modal Dalam Negeri

- X_3 = Ekspor Total
- β_0 = Konstanta
- $\beta_0, \beta_0, \beta_0,$ = Koefisien Regresi
- e = *error term*
- D_1 = Variabel Dummy Sebelum Krisis Ekonomi
- D_2 = Variabel Dummy Setelah Krisis Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model

Dependent Variable: GDP
Method: Least Squares
Date: 01/29/18 Time: 19:32
Sample: 1990 2015
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	711346.7	117809.8	6.038096	0.0000
PMA	-0.001881	0.001316	-1.429250	0.1684
PMDN	4.009459	1.691391	2.370510	0.0279
EKSPOR	2.770126	0.396900	6.979407	0.0000
D1	234279.3	100010.4	2.342549	0.0296
D2	-44126.80	99480.40	-0.443573	0.6621
<hr/>				
R-squared	0.961299	Mean dependent var	1736390.	
Adjusted R-squared	0.951624	S.D. dependent var	555236.5	
S.E. of regression	122121.9	Akaike info criterion	26.46260	
Sum squared resid	2.98E+11	Schwarz criterion	26.75293	
Log likelihood	-338.0138	Hannan-Quinn criter.	26.54621	
F-statistic	99.35680	Durbin-Watson stat	1.217311	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Badan Pusat Statistik (1990-2015) dengan E-Views (2017)

Keterangan:

- X_1 : Penanaman Modal Asing (PMA)
- X_2 : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
- X_3 : Ekpor
- D_1 : Variabel sebelum krisis
- D_2 : Variabel setelah krisis

Model persamaan yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 711346,7 - 0,001881X_1 + 4,009459X_2 + 2,770126X_3 + 234279,3D_1 - 44126,80D_2$$

Model persamaan sebelum krisis ekonomi ($D_1=0, D_2=1$)

$$Y = (711346,7 - 44126,80) - 0,001881X_1 + 4,009459X_2 + 2,770126X_3$$

Model persamaan pada saat krisis ekonomi terjadi ($D_1=0, D_2=0$)

$$Y = 711346,7 - 0,001881X_1 + 4,009459X_2 + 2,770126X_3$$

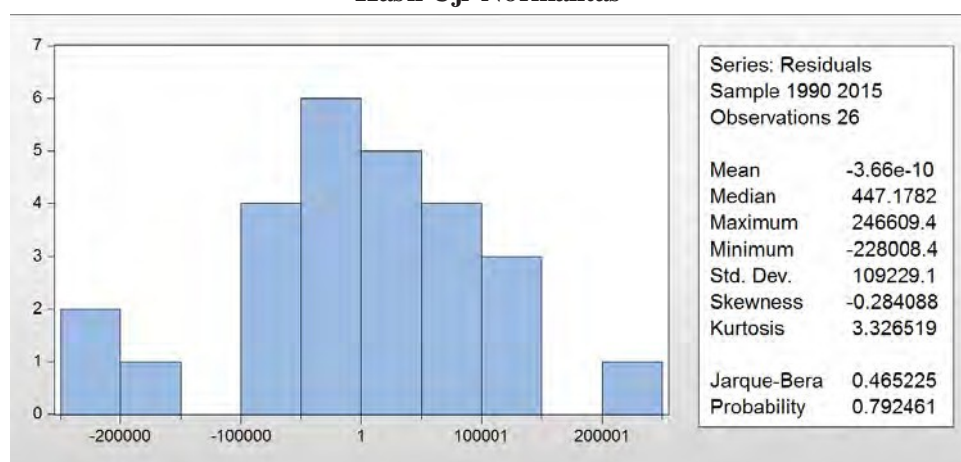
Model persamaan setelah krisis ekonomi ($D_1=1, D_2=0$)

$$Y = (711346,7 + 234279,3) - 0,001881X_1 + 4,009459X_2 + 2,770126X_3$$

Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas di bawah adalah nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,465225 dengan p value 0,792461 dimana $> 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Badan Pusat Statistik (1990-2015) dengan E-Views (2017)

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Prob. F hitung sebesar 0,1230 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Walaupun harus menggunakan uji Durbin-Watson hasilnya pun sama yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.219812	Prob. F(3,17)	0.1230
Obs*R-squared	7.318237	Prob. Chi-Square(3)	0.0624

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/29/18 Time: 19:48
Sample: 1990 2015
Included observations: 26
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6818.498	115211.3	-0.059183	0.9535
PMA	0.001775	0.001530	1.160563	0.2619
PMDN	-1.342674	1.967923	-0.682280	0.5043
EKSPOR	-0.422711	0.423327	-0.998543	0.3320
D1	45918.67	98377.77	0.466759	0.6466
D2	90369.84	99371.84	0.909411	0.3758
RESID(-1)	0.616439	0.265946	2.317909	0.0332
RESID(-2)	0.032230	0.269748	0.119480	0.9063
RESID(-3)	-0.381285	0.309642	-1.231372	0.2349

R-squared	0.281471	Mean dependent var	-3.66E-10
Adjusted R-squared	-0.056661	S.D. dependent var	109229.1
S.E. of regression	112281.0	Akaike info criterion	26.36282
Sum squared resid	2.14E+11	Schwarz criterion	26.79832
Log likelihood	-333.7167	Hannan-Quinn criter.	26.48823
F-statistic	0.832430	Durbin-Watson stat	1.767030
Prob(F-statistic)	0.586742		

Sumber : Data diolah Badan Pusat Statistik (1990-2015) dengan E-Views (2017)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai Prob. dari F hitung dan Chi-Square hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka H0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan beberapa uji dengan hasil seperti tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.846564	Prob. F(5,20)	0.5330
Obs*R-squared	4.541500	Prob. Chi-Square(5)	0.4744
Scaled explained SS	3.126001	Prob. Chi-Square(5)	0.6806

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/29/18 Time: 19:56
Sample: 1990 2015
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.69E+09	1.75E+10	-0.096685	0.9239
PMA	-22.05599	195.3768	-0.112889	0.9112
PMDN	-155879.1	251033.7	-0.620949	0.5416
EKSPOR	37082.39	58907.30	0.629504	0.5361
D1	1.40E+10	1.48E+10	0.944270	0.3563
D2	5.92E+08	1.48E+10	0.040099	0.9684

R-squared	0.174673	Mean dependent var	1.15E+10
Adjusted R-squared	-0.031659	S.D. dependent var	1.78E+10
S.E. of regression	1.81E+10	Akaike info criterion	50.27818
Sum squared resid	6.57E+21	Schwarz criterion	50.56851
Log likelihood	-647.6164	Hannan-Quinn criter.	50.36179
F-statistic	0.846564	Durbin-Watson stat	2.324549
Prob(F-statistic)	0.532973		

Sumber : Data diolah Badan Pusat Statistik (1990-2015) dengan E-Views (2017)

Hasil Analisis Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 1990 hingga 2015 cukup terjaga pada kisaran 5% per tahun, dan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri yang senantiasa meningkat seiring dengan ketersediaan infrastruktur, iklim usaha yang makin membaik, inflasi terkendali, ketersediaan sumberdaya manusia terampil, kemudahan perizinan yang tertuang dalam paket-paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ditopang ekspor migas dan ekspor non migas yang juga cenderung meningkat setiap tahun.

Sebagaimana diketahui bahwa persaingan antar negara untuk memperebutkan investor sangat tinggi dalam rangka menjaga kondisi makro ekonomi, ini berarti kehadiran pemerintah dalam rangka mewujudkan iklim investasi yang kondusif sangat dibutuhkan, seperti ketersediaan lahan investasi yang tidak bermasalah, ketersediaan jaringan listrik, jaminan pengadaan bahan bakar minyak dan gas, serta ketersediaan air bersih untuk kepentingan industri. Keunggulan

Singapura dan Malaysia dalam rangka menarik investor adalah ketersediaan infrastruktur yang modern dan lengkap serta prosedur perizinan yang mudah, murah, dan cepat.

Hingga 2015, realisasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri lebih banyak berada di pulau Jawa dibandingkan dengan luar Jawa, hal ini tidak lain karena ketersediaan infrastruktur yang lebih lengkap dan dukungan sumberdaya manusia yang memadai. Kebanyakan investasi di luar Jawa berupa perkebunan kelapa sawit, tambang batu bara, tambang minyak dan gas. Sementara itu, investasi di Jawa lebih beraneka ragam, seperti industri makanan dan minuman, industri tekstil dan produk tekstil, industri kulit dan produk kulit, industri kendaraan bermotor, dan lain-lain.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakan sejak 1990, dan ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi yang mengarah ke promosi ekspor dalam upaya meningkatkan penerimaan devisa dan lapangan kerja melalui ekspor ke banyak negara, seperti negara-negara yang terletak di benua Afrika, seperti Nigeria dan Afrika Selatan. Selanjutnya ke kawasan Amerika Latin, seperti Brazil dan Argentina. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk, seperti harga, desain produk dan mutu barang.

Mata uang Rupiah sejak 1990 hingga 2015 cenderung mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, hal ini sebenarnya menjadi peluang ekspor yang semakin terbuka luas. Namun, kenyataan menunjukkan tidak serta merta dapat meningkatkan ekspor, sebagai akibat, sisi penawaran ternyata juga mengalami gangguan karena ketergantungan yang tinggi terhadap impor barang modal dan bahan baku.

Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi relatif tidak besar apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi dan investasi. Walaupun demikian ekspor sangat penting dan strategis karena ekspor merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi terpenting bagi Indonesia. Makna strategis pengembangan ekspor non migas bertolak dari kenyataan bahwa kondisi makro ekonomi perekonomian Indonesia masih selalu dibayangi oleh rentannya kinerja negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Eropa Barat, China, Jepang dan Korea Selatan.

Beranjak dari uraian di atas maka pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan akan banyak dipengaruhi oleh masuknya penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan ekspor, baik ekspor migas maupun non migas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konklusi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yakni sebagai berikut. Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan apabila penanaman modalnya dalam jangka pendek dan tidak di sektor produktif melainkan di sektor moneter yang bersifat spekulatif. Kemudian, modal dan hasilnya dibawa ke luar negeri maka akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan penambahan PMDN akan meningkatkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa PMDN sangatlah penting bagi pembangunan ekonomi. Hal tersebut akan berakibat pada peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan karena dengan perdagangan luar negeri melalui ekspor, maka pendapatan masyarakat khususnya produsen dan orang-orang yang kegiatannya di sektor ekspor akan bertambah. Makin cepat perkembangan perdagangan luar negeri makin cepat pula pendapatan masyarakat bertambah tentu saja menguntungkan yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara bersama-sama, seluruh variabel PMA, PMDN, dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang signifikan pada taraf keyakinan 95 persen. Selain itu, variabel independen dalam model juga mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 91,7 persen sedangkan sisanya yaitu 8,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Implikasi

Semakin tinggi kebebasan ekonomi maka banyak peluang investor untuk masuk ke suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat pada suatu negara merupakan peluang yang lebih baik untuk memaksimalkan keuntungan daripada stagnan.

Rekomendasi

Pemerintah harus lebih selektif dalam mempertimbangkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendeknya ketika penanaman modal asing mulai menanamkan modalnya di dalam negeri. Jangan sampai perusahaan-perusahaan asing menghambat perusahaan nasional yang sejenis dengan mereka untuk meningkatkan potensinya. Sebaliknya perusahaan asing harus dapat mentransfer pengetahuan teknologi, keahlian-keahlian manajemen dan pemasaran yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Upaya penarikan penanaman modal dalam negeri di Indonesia perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu diupayakan iklim investasi yang kondusif seperti penyederhanaan jalur birokrasi meningkatkan keamanan. Perlu juga menciptakan stabilitas ekonomi makro melalui program-program deregulasi, dan debirokratisasi di seluruh aspek pembangunan ekonomi. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ekspor, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan ekspor guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cara memperluas pasar produksinya seperti pada sektor nonmigas (komoditas pertanian, industri, dan pertambangan) dan beberapa produk manufaktur agar dapat menjadi penopang ketahanan neraca pembayaran Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2009. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Arsyad, L., 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Athiah, Ramadhani Siregar, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Indonesia. *Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Bakar, Abu, 2002, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga, Angkatan Kerja, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah, *Tesis Magister Ekonomi Pembangunan UGM*, Yogyakarta.
- Deliarnov, 2003, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Pertama, Terjemahan Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Tri, 2009, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1999-2008, *Skripsi Fakultas Ekonomi UGM*, Yogyakarta.
- Harjanti. 2015. Pengaruh Pengeluaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Teori Investasi Ekonomi*. Edisi 1, Cetakan Ke 2, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Herawati, W. 2016. Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2012.
- Irawan & Suparmoko, M., 2008, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi keenam, Yogyakarta: BPFE UGM.

Irham dan Yogi, 2003, *Ekspor di Indonesia*, Pustaka Binaman, Cetakan Pertama, Jakarta: Pressindo.

Jhingan, M.L., 2010, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas, Jakarta: Rajawali Pers.

Kesumajaya, I Wayan Wita, 2004, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Bahan Baku Indonesia, *Skripsi, FE Udayana*, Denpasar.

Krugman, P.R dan O. Maurince, 2004, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Internasional*, Terjemahan Edisi Kelima, Jilid 1, Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN.

Mankiw, Gregory N., 2006, *Teori Makroekonomi*, 6th Edition, Terjemahan Nurmawan, Jakarta: Erlangga.

Mubyarto, 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE UGM.

Mudrajad, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Nasrullah. 2014. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Unair*.

Noor Afia. 2010. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nopirin, 2000, *Ekonomi Moneter*, Buku II Edisi ke-1, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE UGM.

- Novita Linda, Sitompul. 2007. Penelitian terhadap Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Investasi UGM*.
- Nugrahani, Tarioko. 2011. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta.
- Oiconta, N., 2006, Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia : Periode 1980–2004 Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi. *Tesis Universitas Indonesia*, Depok.
- Pohan, Aulia, 2008, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, 2004, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: UI-Press.
- Ratnawati, N. dan Rizki, R., 2006, Analisis Pengaruh Variabel Indikator Ekonomi Makro Terhadap Perekonomian Indonesia: Pendekatan Pasar Barang dan Pasar Uang Periode 1996-2005, *Skripsi Fakultas Ekonomi UGM*, Yogyakarta.
- Salomo, R., 2007, Peranan Perdagangan Internasional Sebagai salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Modul Departemen Perdagangan RI dan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta.
- , 2008, *Theory and Problem of Micro Economic Theory*, 3rd Edition, Penerjemah Rudi Sitompul, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, R.T.T, 2010, Analisis Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”*, Surabaya.
- Saringrum, Ambar, 2010, Analisis Pengaruh Investasi Tenaga dan Ekspor terhadap PDB Indonesia Tahun 1990-2007, *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, Surakarta.

Suparmoko, M., 2002, *Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta: BPFE UGM.

Sukirno, Sadono, 2000, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*, Jakarta: UI-Press.

—————, 2003, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa.

—————, 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Perkasa.

Sukirno, 2006. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Ed. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutawijaya, Adrian, 2010, Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: UI-Press.

Sugiyono, 2012. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tarigan, Robinson, 2005, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, Michel P, 2011, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 1, Terjemahan Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michel P, dan Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tulus T.H. Tambunan, 2001, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, Jakarta: LP3ES.

—————, 2006, *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama hingga Pasca Krisis*, Jakarta: Pustaka Quantum.

—————, 2007, *Pembangunan Industri Nasional sejak Era Orde Baru Hingga Pasca Krisis*, Jakarta: Trisakti Press.

Utomo, Yuni Priadi, 2000, Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor, *Jurnal Manajemen*, Yogyakarta, *Volume 1 No.1*.

Winantyo, R. 2008. Pengantar Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Yuswanto, Eko. 2012. Analisis Pengaruh Ekspor Sektor Industri dan Penanaman Modal Asing Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi Ekonomi UNPAD*.

(<http://www.bps.go.id>). 2016. Tgl Unduh: 2 November 2017.

(<http://www.bi.go.id>)

(<http://bkpm.go.id>)